

**SKRIPSI**

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG KONSEP  
MAWADDAH WA RAHMAH DALAM PEMBENTUKAN  
KELUARGA SAKINAH  
(Studi Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban  
Kabupaten Lampung Tengah)**

**Oleh:**

**LISNA ANDARWATI**

**NPM. 1502030072**



**Jurusan: Akhwalus Syakhsiyyah (AS)**

**Fakultas : Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) METRO**

**1441 H / 2019 M**

**SKRIPSI**

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG KONSEP  
MAWADDAH WA RAHMAH DALAM PEMBENTUKAN  
KELUARGA SAKINAH  
(Studi Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban  
Kabupaten Lampung Tengah)**

Diajukan Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Hukum (SH)

**Oleh:**

**LISNA ANDARWATI**

**NPM. 1502030072**

**Pembimbing I : Drs. H. M. Saleh, M.A**

**Pembimbing II : Nety Hermawati, SH, MA, MH**

**Jurusan: Akhwalus Syakhsiyyah (AS)  
Fakultas : Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
1441 H / 2019 M**

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan  
Saudara Lisna Andarwati**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **LISNA ANDARWATI**  
NPM : 1502030072  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Ahwal Al-Syakshiyah (AS)  
Judul : **PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG KONSEP  
MAWADDAH DAN RAHMAH DALAM PEMBENTUKAN  
KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus di Desa Sidodadi  
Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

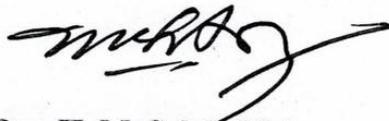
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, Oktober 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Drs. H. M. Saleh, M.A**  
NIP. 19650111 199303 1 001



**Nety Hermawati, SH, MA, MH**  
NIP. 19740904 200003 2 002

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG KONSEP MAWADDAH DAN RAHMAH DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama : **LISNA ANDARWATI**  
NPM : 1502030072  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Ahwal Al-Syakshiyah (AS)

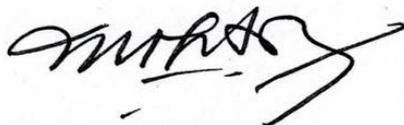
## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

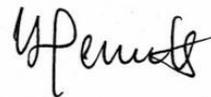
Metro, Oktober 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Drs. H. M. Saleh, M.A**  
NIP. 19650111 199303 1 001



**Nety Hermawati, SH, MA, MH**  
NIP. 19740904 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: 1801/In. 28.2/1/PP.00.9/12/2019.

Skripsi dengan Judul: PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG KONSEP MAWADDAH WARAHMAH DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah), disusun Oleh: LISNA ANDARWATI, NPM: 1502030072, Jurusan: Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah pada Hari/Tanggal: Kamis/19 Desember 2019.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Drs. H. M. Saleh, MA

Penguji I : Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum

Penguji II : Nety Hermawati, SH, MA, MH

Sekretaris : Hendra Irawan, MH

()  
()  
()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syariah



**H. Husnul Fatarib, Ph.D**  
NIP.19740104 199903 1 004

## **ABSTRAK**

### **PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG KONSEP MAWADDAH WA RAHMAH DALAM PEMBENTUKAN K ELUARGA SAKINAH (Studi Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)**

**Oleh  
Lisna Andarwati**

Tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar *mawaddah wa rahmah*, saling mencintai antara suami dan istri. Selain itu juga untuk melangsungkan keturunan, dan untuk membentuk keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Dalam membangun keluarga sakinah harus ada rasa kasih sayang, tanpa kasih sayang maka kehidupan rumah tangga tidak akan langgeng dan bahagia sebab perkawinan adalah mempersatukan rasa kasih sayang antara suami dan istri yang atas kehendak Allah pemberi rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk ikatan yang sakral. Dalam pembentukan keluarga sakinah, tidak akan terwujud apabila kedua belah pihak antara suami dan istri tidak ada rasa saling mencintai, saling menyayangi, saling menghormati, saling menghargai, saling menerima, melengkapi dan menutupi atas kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara) dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis induktif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah belum memahami arti mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah dengan baik.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisna Andarwati

NPM : 1502030072

Jurusan : Akhwalus Syakhsiyah

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2019

Yang menyatakan



**Lisna Andarwati**

NPM. 1502030072

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”(QS. Ar-Rum:21).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 324.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini dibuat sebagai tanda bakti dan cinta kasih peneliti kepada:

1. Kedua orang tuaku yang aku sayangi Bapak Turut dan Ibu Sukasni yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi serta dukungan dan kasih sayang yang selama ini telah diberikan kepadaku.
2. Kakak ku Andi Mustofa terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini kepadaku.
3. Sahabat-sahabat Akhwalus Syakhsiiyyah (AS) angkatan 2015.
4. Almamater kebanggaanku IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Akhwalus Syakhsiyyah (AS), Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar SH.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Husnul Fatarib, Ph.D selaku Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Ibu Nurhidayati, MH selaku Ketua Jurusan Akhwalus Syakhsiyyah (AS), Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Bapak Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum selaku Penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan dalam menyempurnakan isi skripsi.

5. Bapak Drs. M. Saleh, MA selaku pembimbing satu dan Ibu Nety Hermawati, SH.,MA.,MH selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi.

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan karya ilmiah selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Desember 2019

Peneliti



**LISNA ANDARWATI**

**1502030072**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ORISINILITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Mawaddah Wa Rahmah .....	11
1. Pengertian Mawaddah Wa Rahmah Secara Etimologi dan Terminologi .....	11
2. Pengertian Mawaddah Wa Rahmah .....	12
B. Keluarga Sakinah .....	14
1. Pengertian Sakinah .....	15
2. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah .....	18
3. Unsur-Unsur Keluarga Sakinah .....	19

4. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah .....	23
5. Fungsi Keluarga Sakinah .....	26
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Keluarga Sakinah .....	32
7. Implementasi Agama Menuju Keluarga Sakinah .....	33
C. Indikator Sakinah Mawaddah Wa Rahmah .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	42
B. Sumber Data .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data .....	45
D. Teknik Analisa Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Sejarah Desa Sidodadi .....	48
2. Letak Geografis Desa Sidodadi .....	50
3. Jumlah Penduduk Desa Sidodadi .....	50
4. Keadaan Sosial Keagamaan dan Ekonomi Desa Sidodadi .....	52
B. Pemahaman Masyarakat Tentang Konsep Mawaddah Wa Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Desa Sidodadi .....	53
C. Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Konsep Mawaddah Wa Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Desa Sidodadi .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	51
3. Jumlah Penduduk yang Sudah Menikah dan yang Belum Menikah ...	51
4. Jumlah Penduduk yang Sudah Bercerai .....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Outline
2. APD (Alat Pengumpul Data)
3. Surat Bebas Pustaka
4. SK Pembimbing
5. Surat Izin Pra Survey
6. Surat Izin Research
7. Surat Tugas
8. Surat Keterangan
9. Dokumentasi
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Datar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam mendorong untuk membentuk keluarga dan mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuh keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya. Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah.

Keluarga merupakan sebuah komunitas kecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak dimulainya kehidupan sesuai dengan tabiat dan naluri manusia. Keluarga yang kokoh adalah keluarga yang dapat menciptakan generasi-generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter kuat.<sup>2</sup>

Keluarga dapat dibentuk dengan terlebih dahulu melakukan perkawinan. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia, kekal dan untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah.

Pada umumnya perkawinan diharapkan dapat membangun keluarga sakinah. Keluarga sakinah adalah keluarga yang didasarkan atas perkawinan

---

<sup>2</sup> Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 1.

yang sah, mampu memenuhi hak dan kewajiban sebagai suami dan istri secara seimbang, diliputi suasana kasih sayang, mampu memahami satu sama lain.

Munculnya istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Rum:21).*<sup>3</sup>

Istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar *mawaddah*, dan *rahmah*, saling mencintai antara suami dan istri. Selain itu juga untuk mendapatkan dan melangsungkan keturunan, membangun rumah tangga untuk membentuk keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.<sup>4</sup>

Menurut ayat tersebut, keluarga Islam terbentuk dalam keterpaduan antara ketentraman (*sakinah*), penuh rasa cinta (*mawaddah*), dan kasih sayang (*rahmah*). Ia terdiri dari istri yang patuh dan setia, suami yang jujur dan tulus, ayah yang penuh kasih sayang dan ramah, ibu yang lemah lembut dan

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 324.

<sup>4</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2003), 24.

berperasaan halus, putra-putri yang patuh dan taat serta kerabat yang saling membina silaturahmi dan tolong-menolong. Hal ini dapat tercapai apabila masing-masing anggota keluarga tersebut mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing. Untuk tercapainya keluarga yang sakinah maka suami dan istri harus menjalankan hak dan kewajibannya sebagai suami dan istri dengan baik.

Dalam membangun keluarga sakinah harus ada rasa kasih sayang, tanpa kasih sayang maka kehidupan rumah tangga tidak akan langgeng dan bahagia sebab perkawinan adalah mempersatukan rasa kasih sayang antara suami dan istri yang atas kehendak Allah pemberi rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk ikatan yang sakral.<sup>5</sup>

Dalam pembentukan keluarga sakinah, tidak akan terwujud apabila kedua belah pihak anantara suami dan istri tidak ada rasa saling mencintai, saling menyayangi, saling menghormati, saling menghargai, saling menerima, melengkapi dan menutupi atas kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Mewujudkan keluarga sakinah bukan pekerjaan mudah, diperlukan dukungan dari semua anggota keluarga, berupa kesadaran penuh. Untuk mewujudkan keluarga sakinah juga jangan melihat kekurangan anggota keluarga, karena dibalik kekurangan seseorang pasti mempunyai kelebihan, disinilah peran antara suami dan istri untuk saling melengkapi. Namun dalam kehidupan rumah tangga tidak selalu mulus dalam keluarga sakinah yang terbina bukan berarti tanpa problem atau masalah-masalah dalam rumah

---

<sup>5</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 176.

tangga akan tetapi bagaimana seseorang itu dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam rumah tangga.

Masalah yang dihadapi dalam keluarga biasanya disebabkan karena antara suami dan istri tidak memahami secara baik tentang konsep mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah.

Penelitian ini dilakukan karena pemahaman mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah sangat penting karena apabila antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri) tidak memahami dengan baik tentang konsep mawaddah dan rahmah maka akan sulit dalam pembentukan keluarga sakinah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Yusup Riadi sebagai Kepala Desa beliau beranggapan mawaddah wa rahmah adalah kasih sayang kepada istri dan keluarga, serta rasa seorang suami kepada istri untuk ingin bersama sampai akhir hayat serta memiliki keturunan yang baik.<sup>6</sup>

Peneliti melakukan wawancara pula dengan bapak Heri Saputra sebagai Sekretaris Desa beliau memahami mawaddah adalah sebuah kelapangan dada untuk saling menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing sedangkan rahmah adalah kasih sayang.<sup>7</sup>

Berdasarkan konsep mawaddah wa rahmah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Bapak Ahmad Yusup Riadi, Kepala Desa Sidodadi, Pada Tanggal 14 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Bapak Heri Saputra, Sekretaris Desa Sidodadi, Pada Tanggal 14 Maret 2019 Pukul 10.15 WIB.

Kabupaten Lampung Tengah setelah peneliti melakukan wawancara fenomena yang nampak ternyata mayoritas masyarakat beragam dalam memahami tentang konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Masyarakat Tentang Konsep Mawaddah Wa Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana Pemahaman Masyarakat Tentang Konsep Mawaddah Wa Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah” ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat tentang konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan informasi bagi masyarakat atau pihak terkait termasuk untuk penelitian yang lebih mendalam tentang pemahaman masyarakat tentang konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan yang terkait pada penelitian ini, dimulai dengan mengungkapkan penelitian-penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan. Di bawah ini beberapa pustaka yang terkait dengan tema penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Dyah Atikah, dengan judul, "*Pemahaman Tentang Mawaddah dan Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepajen Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang)*", mahasiswa Program Studi Al-Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2011.

Penelitian ini mengenai pemahaman masyarakat Kepajen tentang mawaddah dan rahmah dan bagaimana penerapan pemahaman mawaddah dan rahmah terhadap terbentuknya keluarga sakinah di Kelurahan Kepajen. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pemahaman masyarakat di Kelurahan Kepajen Kabupaten Malang masih perlu pembinaan khusus karena mayoritas masyarakat di Kepajen paham dari pengalaman saja dan juga perlu pembinaan

kepada masyarakat Kepajen untuk menerapkan apa yang sudah mereka pahami terutama mengenai mawaddah dan rahmah demi terbentuknya rumah tangga yang sakinah. Jadi masyarakat selain paham akan mawaddah dan rahmah sendiri juga bisa menerapkannya sebagaimana mestinya.<sup>8</sup>

Menurut hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa ada kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pemahaman tentang mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah. Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah dalam penelitian Dyah Atikah selain membahas tentang pemahaman tentang mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah di Kepajen juga membahas tentang bagaimana penerapan pemahaman mawaddah dan rahmah terhadap terbentuknya keluarga sakinah di Kelurahan Kepajen sedangkan penelitian peneliti hanya akan membahas tentang pemahaman masyarakat tentang konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

Anifatul Khuroidatun Nisa', dengan judul "*Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Quran (Studi Kasus di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*", mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2016.

---

<sup>8</sup> Dyah Atikah, "Pemahaman Tentang Mawaddah dan Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepajen Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang)" *Skripsi* Pada Program Studi Al-Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2011 dalam [etheses.uin-malang.ac.id/1355/1/06210066\\_Skripsi.pdf](https://theses.uin-malang.ac.id/1355/1/06210066_Skripsi.pdf) diunduh pada 02 Maret 2019.

Penelitian ini membahas tentang keluarga sakinah perspektif keluarga penghafal al-Quran dan mempertahankan keluarga sakinah di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa konsep keluarga sakinah menurut penghafal al-Quran adalah kehidupan rumah tangga yang dibangun dengan berdasarkan nilai-nilai al-Quran, yaitu mereka senantiasa mengimplementasikan pesan-pesan yang tersirat dalam al-Quran, serta mereka tidak hanya sekedar untuk menghafal saja, melainkan juga memahami, mengerti, serta mengamalkan dari isi kandungan al-Quran tersebut. Sedangkan upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah adalah dengan cara menjalankan dari beberapa fungsi keluarga, yakni fungsi edukatif, religi, protektif, ekonomis dan rekreatif.<sup>9</sup>

Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah dalam penelitian Anifatul Khuroidatun Nisa' membahas tentang keluarga sakinah perspektif keluarga penghafal al-Quran dan mempertahankan keluarga sakinah di Kecamatan Singosari sedangkan penelitian peneliti akan membahas tentang pemahaman masyarakat tentang konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

Anwaruddin, dengan judul, "*Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karir (Studi Terhadap Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul)*", mahasiswa jurusan Al-Ahwal As-

---

<sup>9</sup> Anifatul Khuroidatun Nisa', "Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Quran (Studi Kasus di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)" *Skripsi* Pada Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016 dalam [etheses.uin-malang.ac.id/5420/1/12210128.pdf](https://etheses.uin-malang.ac.id/5420/1/12210128.pdf) diunduh pada 03 Maret 2019.

Syakhsiyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2014.

Fokus penelitian ini adalah pandangan hukum Islam terhadap konsep keluarga sakinah yang dibentuk oleh wanita karir serta sejauh mana profesi hakim perempuan Pengadilan Agama Bantul berpengaruh terhadap pembentukan keluarga sakinah. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pandangan hukum Islam terhadap konsep keluarga sakinah yang dibentuk oleh wanita karir hakim perempuan Pengadilan Agama Bantul adalah sebuah keluarga dapat merasakan adanya ketentraman, dan ketenangan jiwa baik lahir maupun batin bagi setiap anggota keluarga. Meskipun seorang istri mempunyai peran ganda antara keluarga dan tuntutan pekerjaan, tetapi telah melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dijalani dengan baik dan melandasinya dengan nilai agama, serta menjalin hubungan silaturahmi dengan sanak keluarga dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Profesi sebagai hakim tidak mengganggu fungsi hak dan kewajiban yang dijalankan oleh masing-masing anggota keluarga.<sup>10</sup>

Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah dalam penelitian Anwaruddin membahas tentang pandangan hukum Islam terhadap konsep keluarga sakinah yang dibentuk oleh wanita karir serta sejauh mana profesi hakim perempuan Pengadilan Agama Bantul berpengaruh terhadap

---

<sup>10</sup> Anwaruddin, "Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karir (Studi Terhadap Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul)" *Skripsi* Pada Jurusan Al-Ahwal As-Syakhsiyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014 dalam [digilib.uin-suka.ac.id/13321/.../BAB&201%DAFTAR%20PUSTAKA](http://digilib.uin-suka.ac.id/13321/.../BAB&201%DAFTAR%20PUSTAKA) diunduh pada tanggal 03 Maret 2019.

pembentukan keluarga sakinah sedangkan penelitian peneliti akan membahas tentang pemahaman masyarakat tentang konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Mawaddah Wa Rahmah

##### 1. Pengertian Mawaddah Wa Rahmah Secara Etimologi dan Terminologi

*Mawaddah* secara bahasa berasal dari *fi'il wadda-yawuddu-wuddan-wawadatan-wa mawaddatan* (cinta, kasih, persahabatan) yakni menyukai, senang, mengasihi, menyayangi. Secara terminologi, *mawaddah* bermakna kelapangan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Ia merupakan cinta plus yang sejati. Jika mencintai disamping terus berusaha mendekati, pasti pernah kesal juga sehingga cintanya pudar bahkan putus. Tetapi *mawaddah* tidak, ia bukan sekedar cinta biasa. Jika cinta bisa pudar, tetapi *mawaddah* tidak sebab hatinya kosong dari keburukan lahir batin yang datang dari pasangan. Jadi *mawaddah* adalah rasa cinta plus, rasa cinta yang membara yang tumbuh di antara suami dan istri adalah anugerah dari Allah SWT.<sup>11</sup>

*Rahmah* berasal dari *fi'il rahima-yarhamu-rahmatan wa marhamatan* artinya sayang, menaruh kasihan.<sup>12</sup>

*Rahmatan* yang diartikan kasih sayang. Kasih sayang lebih mendalam dari cinta. Bertambah mereka tua bertambah mendalam

---

<sup>11</sup> Eka Prasetiawati, "Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir *Al-Misbah* dan *Ibnu Katsir*", *Nizham* Vol 05 No. 02/02 Jul-Des 2017, 149.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid VII* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 478.

*rahmatan* kedua belah pihak. Apalagi bila melihat anak-anak dan cucu-cucu sudah besar-besar dan sudah dewasa.<sup>13</sup>

## 2. Pengertian Mawaddah Wa Rahmah

Makna asal kata *mawaddah* mengandung arti kelapangan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. *Mawaddah* adalah jalan menuju terbaikannya pengutamaan kenikmatan duniawi bahkan semua kenikmatan untuk siapa yang tertuju kepadanya *mawaddah* itu, dan karena itu, maka siapa yang memilikinya tidak akan memutuskan hubungan, apapun yang terjadi.<sup>14</sup>

*Mawaddatan* yang diartikan dengan cinta, ialah kerinduan seorang laki-laki kepada seorang perempuan dan seorang perempuan kepada seorang laki-laki yang dijadikan Allah thabi'at atau kewajaran dari hidup itu sendiri. Tiap laki-laki yang sehat dan perempuan yang sehat, senantiasa mencari teman hidup yang disertai keinginan menumpahkan kasih yang disertai kepuasan bersetubuh. Bertambah kepuasan bersetubuh, bertambah *mawaddatan* atau cinta kedua belah pihak. Oleh sebab itu maka tidak ada salahnya dalam pandangan ajaran Islam jika kedua belah pihak suami dan istri membersihkan badan, bersolek, berharum-haruman, wangi-wangian, hingga kasih mesra *mawaddatan* itu bertambah mendalam kedua belah pihak.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*., 5503.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 35.

<sup>15</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), 5503.

*Mawaddah* menurut pendapat Quraish Shihab dalam *Pengantin Al-Quran* menjelaskan bahwa kata ini secara sederhana, dari segi bahasa, dapat diterjemahkan sebagai cinta. Istilah ini bermakna bahwa orang yang memiliki cinta di hatinya akan lapang dadanya, penuh harapan, dan jiwanya akan selalu berusaha menjauhkan diri dari keinginan buruk atau jahat. Ia akan senantiasa menjaga cinta baik di kala senang maupun susah atau sedih.<sup>16</sup>

Menurut Ibnu Abbas dan Mujahid, yang dimaksud dengan *mawaddah* adalah *al-Jima'* atau hubungan suami istri. Sedangkan al-Sudy berpendapat bahwa *al-mawaddah* adalah cinta (*al-mahabah*). Berdasarkan salah satu riwayat dari Ibnu Abbas, beliau berkata bahwa yang dimaksud *al-mawaddah* adalah cinta seorang laki-laki terhadap istrinya merupakan kinayah *jima'* (bersetubuh).<sup>17</sup>

*Rahmah*. Secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kasih sayang. Istilah ini bermakna keadaan jiwa yang dipenuhi kasih sayang. Rasa kasih sayang ini menyebabkan seseorang akan berusaha memberikan kebaikan, kekuatan, dan kebahagiaan bagi orang lain dengan cara-cara yang lembut dan penuh kesabaran.

Menurut Ibnu Abbas dan Mujahid, yang dimaksud dengan *al-rahmah* adalah anak (*al-walad*). Sedangkan al-Sudy berpendapat *al-rahmah* adalah *al-Syafaqah* (sangat memperhatikan).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Abid Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), 11.

<sup>17</sup> Thobibatussaadah, *Tafsir Ayat Hukum Keluarga 1* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 16.

<sup>18</sup> Thobibatussaadah, *Tafsir Ayat..*, 16.

Jadi keluarga ideal adalah keluarga yang mampu menjaga kedamaian, dan memiliki cinta dan kasih sayang. Unsur cinta dan kasih sayang harus ada untuk saling melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan. Cinta (*mawaddah*) adalah perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya. Sedangkan kasih sayang (*rahmah*) adalah perasaan yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan orang yang dicintainya.

Pasangan suami istri memerlukan *mawaddah* dan *rahmah* sekaligus, yakni perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya sendiri sekaligus pasangannya dalam suka maupun duka. Tanpa menyatukan keduanya, akan muncul kemungkinan pasangan suami dan istri hanya peduli pada kebahagiaan dirinya masing-masing. atau memanfaatkan pasangannya demi kebahagiaannya sendiri tanpa peduli pada pasangannya. Jadi *mawaddah* dan *rahmah* adalah landasan batiniah atau dasar ruhani bagi terwujudnya keluarga yang damai secara lahir dan batin. <sup>19</sup>

## **B. Keluarga Sakinah**

Keluarga sakinah merupakan cita-cita setiap pasangan suami istri yang telah melaksanakan pernikahan dan untuk mencapai tujuan pernikahan sangat bergantung pada eratnya hubungan antara suami istri dan pergaulan baik antara keduanya dan menjalankan hak dan kewajibannya

---

<sup>19</sup> Abid Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah.*, 11.

Keluarga sakinah yang dikehendaki fitrah manusia dan agama ialah terwujudnya suasana keluarga yang satu tujuan, selalu dapat berkumpul dengan baik, rukun dan akrab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana itu, terciptalah perasaan yang sama-sama senang dan keinginan untuk meredam emosi yang negatif sehingga kehidupan keluarga membawa kebaikan bagi semua anggota keluarga yang berdampak ketenangan bagi lingkungannya, sehingga dapat tercipta suasana (damai dan sejahtera) dan aman di tengah masyarakat.<sup>20</sup>

#### 1. Pengertian Sakinah

Kata *sakinah* secara etimologi berasal dari *sakana-yaskunu* berarti sesuatu yang tenang atau tetap setelah bergerak (*tsubutu as-syai' ba'da taharruk*). Pisau dalam bahasa Arab disebut *sikkin*, karena ia adalah alat yang membuat binatang yang disembelih menjadi tenang, tidak bergerak, yang sebelumnya meronta. Sakinah menurut terminologi diartikan dengan damai atau tenang dan tenteram semakna dengan *sa'adah* (bahagia), keluarga yang penuh rasa kasih sayang dan memperoleh rahmah Allah.<sup>21</sup>

Sakinah adalah tentram dan damai, selalu diliputi kebahagiaan dan kesejahteraan sepanjang hidup mereka.<sup>22</sup>

*Sakana* yaitu diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk.

Dari sini rumah dinamai *sakan* karena tempat memperoleh ketenangan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Juhaya S. Pradja, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 19.

<sup>21</sup> Eka Prasetiawati, "Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* dalam Tafsir *Al-Misbah* dan *Ibnu Katsir*", *Nizham* Vol 05 No. 02/02 Jul-Des 2017, 148.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya* ., 478.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* ., 35.

Sakinah diambil dari kata sakana yang berarti diam/tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Itu sebabnya mengapa pisau dinamai sikkin karena iya adalah alat yang menjadikan binatang yang disembelih, tenang bergerak setelah tadinya ia meronta.<sup>24</sup> Sakinah karena perkawinan adalah ketenangan yang dinamis dan aktif, tidak seperti kematian binatang.

Sedangkan sakinah dalam kamus Arab berarti; *al-waqaar*, *aththuma'ninah*, dan *al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman dan kenyamanan). Imam Ar-Razi dalam tafsirnya al-Kabir menjelaskan sakana ilahi berarti merasakan ketenangan batin, sedangkan sakana indahu berarti merasakan ketenangan fisik.<sup>25</sup>

Kata sakinah secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kedamaian. Berdasarkan ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 248:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٤٨﴾

Artinya: *Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi Raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman (QS. Al-Baqarah: 248).*<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 108.

<sup>25</sup> Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, cet. ke-1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 7.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* ., 32.

Berdasarkan ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 248, sakinah atau kedamaian itu didatangkan Allah ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Jadi berdasarkan arti kata sakinah pada ayat tersebut, maka sakinah dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian hidup.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Al-Isfahan (ahli fiqh dan tafsir) mengartikan *sakînah* dengan tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu, menurut al-Jurjani (ahli bahasa), *sakînah* adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu *nûr* (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan (*ain al -yaqîn*). Ada pula yang menyamakan *sakînah* itu dengan kata *rahmah* dan *thuma'nî nah*, artinya tenang, tidak gundah dalam melaksanakan ibadah.<sup>28</sup>

## 2. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Ciri keluarga sakinah sebagaimana termaktub dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

<sup>27</sup> Abid Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah* ., 11.

<sup>28</sup> A.M. Ismatulloh, “Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur’an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an Dan Tafsirnya)”, *Mazhib* Vol XIV No. 1/1 Juni 2015, 2.

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (QS Ar-Rum:21).*<sup>29</sup>

Berdasarkan surat Ar-ruum ayat 21 ciri-ciri keluarga sakinah mengandung tiga unsur yang menjadi bangunan kehidupan sebagai tujuan perkawinan dalam islam.

*Pertama, litaskunuu illaiha* yang berarti sakinah, ketenangan dan ketentraman, saling cinta dan kasih sayang, supaya suami senang dan tentram, kewajiban istri berusaha menenangkan suami.

*Kedua, mawaddah* atau saling mencintai. Cinta bersifat subjektif yaitu untuk kepentingan orang yang mencintai.

*Ketiga, rahmat* yaitu kasih sayang yang bersifat objektif, yaitu sayang yang menjadi landasan bagi cinta. Cinta semakin lama makin kuat dan mantap. Cinta hanya mampu bertahan pada saat perkawinan masih baru dan muda, sedangkan kasih sayang yang mendominasi cinta.<sup>30</sup>

Selain ciri yang termaktub di dalam Al-Quran keluarga yang disebut keluarga sakinah apabila telah memenuhi kriteria antara lain: kehidupan keberagaman dalam keluarga, dari segi keimanannya kepada Allah murni (tidak melakukan kemusrikan), taat kepada ajaran Allah, taat kepada Allah dan Rasulullah, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi dan memperdalam maknanya, mengimani yang gaib,

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* ., 324.

<sup>30</sup> Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 27.

hari pembalasan serta mengimani kada dan kadar. Sehingga ia berupaya untuk menciptakan yang terbaik, sabar dan tawakal menerima kadar Allah.

Dari segi ibadah mampu melaksanakan yang wajib seperti shalat lima waktu, puasa, zakat, dan sebagainya. Demikian ibadah sunah seperti shalat duha, puasa Senin Kamis, dan sebagainya. Dari segi pengetahuan agama, memiliki semangat untuk mempelajari, memahami, dan memperdalam ajaran Islam, taat melaksanakan tuntunan akhlak mulia, disamping itu kondisi rumahnya islami.

Ciri lain mengenai keluarga sakinah yaitu sebagai berikut:

- a. Kehidupan beragama dalam keluarga.
  - b. Mempunyai waktu untuk bersama.
  - c. Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga.
  - d. Saling menghargai satu dengan yang lain.
  - e. Masing-masing merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok.
  - f. Bila terjadi suatu masalah dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.<sup>31</sup>
3. Unsur-Unsur Keluarga Sakinah

Ciri utama keluarga *sakînah* adalah adanya cinta dan kasih sayang atau *mawadah wa rahmah* dengan tujuan akhir adalah *mardhatillâh*. Dalam keluarga *sakînah*, cinta dan kasih sayang benar-benar terjalin kuat, baik antara suami dengan istri atau sebaliknya, antara keduanya dengan

---

<sup>31</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling.*, 104.

anak-anaknya, serta antara anggota keluarga tersebut dengan keluarga yang ada di lingkungannya. Dengan demikian, terdapat faktor-faktor lain yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah, yaitu:

a. Lurusnya Niat dan Kuatnya hubungan dengan Allah

Menikah juga merupakan perintah-Nya, yang berarti suatu aktifitas yang bernilai ibadah dan merupakan Sunnah Rasul dalam kehidupan. Oleh karena itu nikah merupakan sunnah Rasul, maka selayaknya proses menuju pernikahan, tata cara (prosesi) pernikahan dan bahkan kehidupan pasca pernikahan harus mencontoh Rasul. Misalnya saat hendak menentukan pasangan hidup hendaknya lebih mengutamakan kriteria *al-dîn* (agama/akhlaq) sebelum hal-hal lainnya (kecantikan/ketampanan, keturunan, dan harta), dalam prosesi pernikahan hendaknya juga dihindari hal-hal yang berlebihan (*mubâdzir*), tradisi yang menyimpang (*khurafât*), dan kondisi bercampur baur (*ikhtilâth*). Kemudian dalam kehidupan berumah tangga pasca pernikahan hendaknya berupaya membiasakan diri dengan adab dan akhlaq seperti yang dicontohkan Rasulullah saw.

b. Kasih Sayang

Landasan utama kasih sayang adalah saling mencintai karena Allah antara suami dan istri dan segenap anggota keluarga. Munculnya cinta karena Allah Swt disebabkan karena setiap anggota keluarga memiliki keimanan dan melakukan ketaatan-ketaatan kepada-Nya.

Dalam proses perwujudan keluarga sakinah dan pendidikan keluarga, ikatan kasih sayang antara anak dan orang tua ini mempunyai peran yang sangat penting. Curahan kasih sayang yang diberikan orang tua dapat menciptakan kesan yang sangat kuat di dalam hati dan benak anak. Demikian pentingnya memberikan kasih sayang dalam pendidikan anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya bersifat kodrat, murni, dan tulus. Perwujudan kasih sayang ini dapat terlihat dalam kehangatan komunikasi antara orang tua dan anak-anaknya.

c. Saling Terbuka, Santun dan Bijak

Suami dan istri saling terbuka dalam segala hal menyangkut perasaan dan keinginan, ide dan pendapat, serta sifat dan kepribadian. Jangan sampai terjadi seorang suami/isteri memendam perasaan tidak enak kepada pasangannya karena prasangka buruk, atau karena kelemahan/kesalahan yang ada pada suami/isteri. Jika hal yang demikian terjadi hal yang demikian hendaknya suami/isteri segera introspeksi dan mengklarifikasi penyebab masalah atas dasar cinta dan kasih sayang, selanjutnya mencari solusi bersama untuk penyelesaiannya. Namun apabila perasaan tidak enak itu dibiarkan maka dapat menyebabkan interaksi suami dan istri menjadi tidak sehat dan potensial menjadi sumber konflik berkepanjangan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam", *Rausyan Fikr* Vol 14 No. 1/Maret 2018, 119.

d. Komunikasi dan Musyawarah

Pernikahan adalah menyatukan dua orang yang berasal dari latar belakang, sifat, karakter dan dua keluarga yang berbeda. Tetapi dengan pernikahan mereka hendak menyatukan pandangan, visi dan misi kehidupan secara bersama-sama. Untuk mewujudkannya, maka dibutuhkan komunikasi yang baik diantara keduanya. Pecahkan masalah dengan semangat musyawarah.

Dengan komunikasi dan musyawarah yang dilandasi dengan ketulusan hati, rasa saling menghormati dan rasa kasih sayang, maka kehidupan keluarga akan berjalan dengan sehat.<sup>33</sup>

e. Adil dan Persamaan

Sikap adil merupakan faktor yang harus muncul dalam keluarga sakinah. Adil berarti seimbang dan proporsional. Dengan demikian, keadilan dapat diartikan sebagai keseimbangan, tidak berat sebelah, tidak pilih kasih, tidak diskriminatif, dan memenuhi aspek pemenuhan kebutuhan berdasarkan kebutuhan masing-masing.

Sikap adil mempunyai peran besar berlaku adil terhadap anak-anak dan memperlakukan mereka secara sama tanpa pilih kasih dapat menjadikan anak tumbuh sehat dan jauh dari sifat iri hati, dengki, dan dendam. Oleh karena itu, Islam mewajibkan untuk bersikap adil kepada anak-anak, sekaligus melarang untuk melebihi-lebihkan dan mengutamakan salah satu dari anak-anak. Sebab hal itu dapat

---

<sup>33</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling*., 180.

menjerumuskan mereka kepada perbuatan durhaka, di samping dapat merusak tali silaturahmi.

f. Sabar dan Syukur

Dengan kesadaran awal bahwa suami istri dan anak-anak dapat berpeluang menjadi musuh, maka sepatutnya suami dan istri berbekal diri dengan kesabaran. Bagian dari kesabaran adalah keridhaan menerima kelemahan/kekurangan pasangan suami/istri yang memang diluar kesanggupannya.

Kesabaran dalam kehidupan rumah tangga merupakan hal yang fundamental untuk mencapai keberkahan. Syukur juga merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan berumah tangga. Bersyukur atas keadaan suami tanpa perlu membandingkan dengan suami orang lain, adalah modal mahal dalam meraih keberkahan, syukur terhadap keberadaan anak-anak dengan segala potensi dan kecenderungannya, adalah modal masa depan yang harus dipersiapkan.<sup>34</sup>

4. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah

a. Membudayakan Musyawarah di dalam Rumah

Teladan yang hidup ini mengajarkan kepada kita bagaimana Rasulullah Saw senantiasa bermusyawarah dengan para istrinya dalam berbagai hal sampai dengan hal-hal yang berkaitan dengan persoalan

---

<sup>34</sup> Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam", *Rausyan Fikr* Vol 14 No. 1/Maret 2018, 125.

umat dan bukan hanya persoalan keluarga saja.<sup>35</sup> Membudayakan musyawarah dalam sebuah keluarga akan menjadikan keluarga itu lebih dekat dengan kebenaran dan jauh dari kesalahan.

b. Saling pengertian di dalam Keluarga

Sifat saling pengertian dalam sebuah keluarga merupakan hal yang sangat penting harus ditumbuhkan agar kebahagiaan rumah tangga tetap langgeng.<sup>36</sup> Rasa saling pengertian akan tumbuh seiring dengan bertambahnya komunikasi baik dengan bahasa mata, pikiran, maupun dengan bahasa insting dan perasaan. Ketika kedua pasangan suami istri mewujudkan sikap saling pengertian yang baik maka tumbuhlah sikap saling pengertian dan lambat laun akan memasuki babak kehidupan baru, tetapi sebaliknya jika ada halangan dalam menumbuhkan sikap saling pengertian antara pasangan suami istri maka masalah akan timbul dan menyeret konflik diantara mereka.

c. Membudayakan Keterbukaan di dalam Rumah

Kesederhanaan dan keterbukaan yang terjalin di dalam rumah tangga ini, dapat membangun rumah tangganya dan menegakkan tiang-tiangnya tanpa kebimbangan, dan ketidakjelasan.

Langkah pertama dalam membudayakan keterbukaan itu dimulai dari orang tua, bukan anak-anak. Seorang anak, baik laki-laki maupun perempuan, mereka tidak bisa berterus terang kepada ayah

---

<sup>35</sup> Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqih Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga* (Jakarta: Amzah, 2012), 41.

<sup>36</sup> Fathi Muhammad Ath-Tharir, *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan Dalam Pernikahan* (Jakarta: Amzah, 2005), 183.

dan ibu mereka terlebih dahulu. Oleh karena itu langkah pertama harus dimuali dari orang tua di rumah sehingga anak-anak juga ikut terbiasa dalam berterus terang. Sikap keterbukaan ini tidak akan lahir, kecuali melalui pendidikan dari orang tua, dan usaha orang tua memotivasi anak-anak mereka untuk mengungkapkan permasalahannya.<sup>37</sup>

d. Etika Memahami Perbedaan di dalam Keluarga

Perselisihan antara anak dan orang tua di dalam suatu rumah merupakan problem terbesar yang terkadang bisa menimbulkan pemikiran negatif seperti halnya menyakiti saudaranya yang lain. Oleh karena itu, para orang tua harus mempelajari cara bagaimana mengarahkan anaka-anak mereka dari kondisi yang negatif kearah yang positif. Ini bisa disiasati dengan banyak cara, diantaranya adalah mengajarkan anak-anak tentang bagaimana etika menyikapi perbedaan dan menghargai orang lain.<sup>38</sup>

e. Tidak Mengungkit Masa Lalu yang Kelam

Mengungkit masa lalu seseorang dengan meremahkan serta mengabaikan perilaku mereka yang baik itu, tidak lain adalah indikasi bahwa orang tersebut sakit jiwanya yang ingin menjatuhkan kedudukan orang lain. Barang kali, tindakan buruk ini dengan mengingat-ingat masa lalunya yang kelam akan menimbulkan

---

<sup>37</sup> Sobri Mersi Al-Faqui, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern* (Surabaya: Pustaka Yassir, 2011), 141.

<sup>38</sup> Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Muslim.*, 65.

dampak-dampak yang buruk. Mengingat masa lalu yang suram adalah sangat berbahaya sebab hal itu dapat merusak hubungan keluarga.<sup>39</sup>

## 5. Fungsi Keluarga Sakinah

### a. Fungsi Individuals

#### 1) Meningkatkan derajat kemanusiaan dan ibadah

Keluarga muslim bermula dari akad perkawinan. Perkawinan merupakan pernyataan asasi pembentukan keluarga. Tidak ada keluarga dalam Islam sebelum akad perkawinan.

Nikah bukan semata-mata urusan syahwat, lebih dari itu adalah pemeliharaan terhadap fitrah manusia serta ibadah mengikuti sunah para rasul. Abu Zahrah mengemukakan: Nikah merupakan tiang penyangga keluarga yang kokoh. Di dalamnya terdapat hak-hak dan kewajiban-kewajiban suci keagamaan. Nikah juga sebagai ikatan suci yang mengangkat derajat kemanusiaan serta membedakan dengan derajat kebinatangan yang hanya mementingkan syahwat saja saat berhubungan laki-laki dan perempuan.

Keluarga berfungsi sebagai sarana meningkatkan derajat kemanusiaan. Untuk memelihara diri secara individual terhadap perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana sabda Rasulullah saw, bahwa dengan menikah lebih dapat menutup pandangan mata yang buruk (zina mata) dan lebih menjaga kemaluan. Memelihara diri

---

<sup>39</sup> Majdi Muhammad Asy-Syahawi dan Azis Ahmad Al-Aththar, *Kado Pengantin Panduan Mewujudkan Keluarga Bahagia* (Solo: Pustaka Arafah, 2005), 168.

dari perbuatan yang dilarang Allah termasuk perbuatan takwa dan ibadah.<sup>40</sup>

## 2) Memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa

Disamping itu, berkeluarga akan mendatangkan ketenangan batin, dan ketentraman jiwa. Firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (QS. Ar-Rum: 21).*<sup>41</sup>

Menjelaskan ketentraman atau sakinah dalam surah tersebut di atas, Quraish Shihab memaparkan: mendambakan pasangan merupakan fitrah sebelum dewasa. Oleh karena itu, agama mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara pria dan wanita, dan kemudian mengarahkan pertemuan itu sehingga terlaksananya “perkawinan”, dan beralihlah kerisauan pria dan wanita menjadi ketentraman atau sakinah. Sedangkan sakinah diambil dari kata *sakana* yang berarti diam/tenangnya sesuatu setelah bergejolak.

<sup>40</sup> Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga* ., 27.

<sup>41</sup> Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* ., 324.

Itulah sebabnya mengapa pisau dinamai *sikkin* karena ia adalah alat yang menjadikan binatang yang disembelih, tenang bergerak setelah tadinya ia meronta. Sakinah karena perkawinan adalah ketenangan yang dinamis dan aktif, tidak seperti kematian binatang.

Abu Zahrah menyatakan bahwa: Nikah merupakan peristirahatan yang hakiki bagi laki-laki (sebagai suami) dan perempuan (sebagai istri) bersama-sama. Karena istri mendapatkan orang yang menanggung pembelanjaan, sementara ia menjaga rumah dan anak-anaknya. Suami setelah berpayah-payah menjalani kehidupan mendapatkan dirumah istrinya dengan suasana damai. Bagaikan mendapat siraman air digurun yang panas. Andaikan tidak menikah maka tidak mendapatkan yang demikian.<sup>42</sup>

### 3) Meneruskan keturunan

Memperoleh anak merupakan inti dan maksud utama berkeluarga, demi melanjutkan keturunan, keinginan memiliki anak juga bermakna ibadah kepada Allah. Allah Swt , berfirman dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 1:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقُؤْا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ  
 بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

<sup>42</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling.*, 106.

Artinya: *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (QS. An-Nisa: 1).*<sup>43</sup>

Allah telah menciptakan pasangan, laki-laki dan perempuan, menciptakan sperma, dan menyediakan bagi sperma itu sarana kesuburan. Ia menciptakan rahim sebagai tempat berkembangnya sperma. Ia memberikan anugerah syahwat kepada laki-laki dan perempuan. Semua fenomena ini dalam pandangan orang-orang yang berpikir merupakan bukti adanya keinginan pencipta sekaligus merupakan tantangan kepada mereka untuk mengenal dan menganalisis lebih jauh apa yang telah dipersiapkan bagi manusia. Adanya keinginan sang pencipta ini terlihat dalam isyarat-Nya melalui Rasulullah dalam sabdanya: “Menikahlah dan milikilah keturunan”.<sup>44</sup>

#### b. Fungsi Sosial

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangan, adalah cerminan dari keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut. Dalam sosiologi, keluarga merupakan suatu unit sosial utama.

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* ., 61.

<sup>44</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling*., 104

Adapun kehidupan keluarga, apabila diibaratkan sebagai satu bangunan, demi terpeliharanya bangunan itu dari hantaman badai dan goncangan, maka ia harus didirikan di atas satu pondasi yang kuat dengan bahan bangunan yang kokoh serta jalinan perekat yang lengket. Pondasi kehidupan kekeluargaan adalah agama, disertai dengan kesiapan fisik dan mental calon-calon ayah dan ibu.

Berdasarkan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim:6).*<sup>45</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan pentingnya posisi keluarga, maka Al-Quran memerintahkan agar keluarga senantiasa dijaga dari api neraka dan dipelihara dari hal-hal yang akan meruntuhkan sendi-sendinya.

### c. Fungsi Pendidikan

Di dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang berhubungan erat dengan fungsi pendidikan. Di antaranya adalah surat At Tahriim ayat 6 dan surat An-Nisa ayat 9:

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* ., 448.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim: 6).*<sup>46</sup>

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِن خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS. An-Nisa: 9).*<sup>47</sup>

Pada ayat pertama, perintah terhadap orang beriman untuk dapat melakukan *self education* dan melakukan pendidikan terhadap anggota keluarganya untuk mentaati perintah Allah. Ayat ini cenderung pada pentingnya pendidikan nilai atau akhlak. Sedangkan ayat kedua, merupakan peringatan agar orang tua waspada untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah.

Keluarga adalah sekolah tempat putra putri belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia seperti kesetiaan, rahmat, dan

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* ., 448.

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* ., 62.

kasih sayang dan sebagainya. Suasana belajar yang demikian dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Karena setiap orang belajar tentang berkeluarga adalah dari pengalamannya mengamati dan meniru perilaku orang tua disamping itu dari nasihat yang diberikannya. Dalam hal ini keluarga sebagai pusat penerusan nilai. Dalam hal pendidikan keluarga, pembinaan anak lebih banyak didapatkan melalui pengalaman waktu kecil. Baik melalui penglihatan, pendengaran, atau perlakuan yang diterimanya. Kalau orang tuanya berkelakuan baik maka anak-anak akan menyerap pribadi orang tua yang baik itu, lalu tumbuh seperti yang diinginkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan kedudukan dan fungsi keluarga sebagaimana tersebut di atas, maka Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* tidak dapat lepas dari peran serta keluarga (rumah tangga).<sup>48</sup>

#### 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Keluarga Sakinah

Islam memberikan tuntunan pada umatnya untuk menuntun menuju keluarga sakinah, yaitu:

- a. Dilandasi oleh *mawaddah* dan *rahmah*.
- b. Hubungan saling membutuhkan satu sama lain sebagaimana suami istri disimbolkan dalam Al-Quran dengan pakaian.
- c. Suami istri dalam bergaul memperhatikan yang secara wajar dianggap patut (*ma'ruf*).

---

<sup>48</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling* ., 106.

- d. Sebagaimana dalam Hadits Nabi keluarga yang baik adalah memiliki kecenderungan pada agama, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam pergaulan, dan selalu intropeksi.
- e. Memperhatikan empat faktor yang disebutkan dalam Hadits Nabi bahwa indikator kebahagiaan keluarga adalah suami istri yang setia, anak-anak yang berbakti, lingkungan sosial yang sehat, dan dekat rizkinya.

Adapun sebaliknya penyakit yang menghambat keluarga sakinah antara lain:

- a. Aqidah yang keliru atau sesat yang dapat mengancam fungsi religious dalam keluarga.
  - b. Makanan yang tidak halal dan sehat.
  - c. Pergaulan yang tidak legal dan tidak sehat.
  - d. Kebodohan secara intelektual maupun sosial.
  - e. Akhlak yang rendah.
  - f. Jauh dari tuntunan agama.<sup>49</sup>
7. Implementasi Agama Menuju Keluarga Sakinah

Pengetahuan tidak hanya lahir pemahaman tetapi juga tindakan. Agama yang sudah digali, dipelajari dan dipahami akan mengaktual menjadi pedoman dalam melangkah. Untuk menjadi keutuhan keluarga

---

<sup>49</sup> Muslim Arma, "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender", *Muwazah* Vol 9 No.2/Desember 2017, 186.

dan segala badai yang akan menceraikan keluarga, maka agama harus diimplementasi dalam sikap, pandangan dan kehidupan bersama keluarga, adalah sebagai berikut:

a. Miliki Rasa Kasih dan Sayang

Agama termasuk Islam mengajarkan kasih dan sayang kepada sesama, agar kehidupan berjalan serasi dan indah. Rasa tersebut bisa tumbuh dan berkembang lebih berkesinambungan manakala memiliki kemampuan untuk menyirami, menjaga dan merawatnya termasuk dalam berkeluarga. Setiap pasangan harus memiliki rasa kasih sayang, sekecil apapun perhatian kepada pasangan akan memberikan dampak yang positif pada hubungan suami dan istri.

Suami dan istri yang mengerti cara pikir, perasaan, kebiasaan, harapan, pasangannya secara lebih seksama/detail maka akan tumbuh pengertian dan kasih-sayang. Cara ini bisa terjadi, manakala setiap pasangan meluangkan banyak ruang untuk memikirkan pernikahan mereka. Mereka akan mengingat peristiwa penting dalam sejarah pasangannya dan terus memperbaharui informasi seiring berubahnya fakta dan perasaan dunia pasangannya. Saat istri menyediakan makan buat suaminya dia tahu suaminya tidak suka asin, maka ia akan memperhatikannya. Jika istrinya sibuk dengan pekerjaan rumah tangga suami membantu meringankan bebannya. Mereka tahu apa yang disukai dan dibenci pasangannya, kecemasan dan harapan pasangannya. Kondisi tersebut akan melindungi keluarga dari

pergolakan dramatis. Karena suami istri memiliki rasa kasih sayang yang tulus maka ia akan senantiasa berkomunikasi secara terbuka, jujur, bertanggung-jawab dan senantiasa saling memberi maaf.

b. Pelihara Rasa Suka dan Kagum

Kedua rasa ini menjadi penawar kebencian saat perselisihan. Rasa suka dan kagum terhadap pasangan menjadi pelipur lara dikala sedang sedih datang menjelang. Rasa tersebut menjadi penguat positif untuk menjaga keutuhan keluarga karena dari keduanya lahir pribadi saling menjaga dan merindukannya. Rasa tersebut bisa tetap abadi manakala setiap pasangan selalu mengingat sejarah masa-masa sebelum pernikahan berlangsung atau masa-masa indah awal pernikahan. Tetapi sebaliknya jika masa-masa indah terdistorsi, teringat hanya sedikit, bahkan tidak ingat masa-masa tersebut, itulah pertanda bahwa pernikahan “butuh bantuan.” Islam mengajarkan untuk senantiasa memiliki rasa bangga terhadap pasangan. Ada upaya yang diajarkan Islam adalah menjaga pandangan, menjaga hati, sikap dan perbuatan kepada yang bukan *muhrim*. Hal itu dilakukan agar senantiasa menjaga rasa suka dan kagumnya terhadap pasangan.

c. Saling Mendekati, Jangan Saling Menjauhi/berburuk sangka.

Rumusan kedua perilaku ini tidak hanya disarankan oleh Islam tetapi juga oleh norma masyarakat dan ilmu psikologi. Saling mendekati diartikan sebagai saling memberi perhatian, akrab, hangat, terbuka dan saling *service* terhadap pasangan. Sikap emosional ini

tidak hanya dilakukan pada saat menghadapi peristiwa/masalah yang besar tetapi justru menjadi *habitual*/kebiasaan sehari-hari. Bahkan saling mendekati pasangan dalam hal-hal kecil juga merupakan kunci keharmonisan yang langgeng. Banyak orang menyangka bahwa rahasia untuk kembali terjalin dengan pasangan adalah makan malam berhias lilin atau liburan di panatai. Akan tetapi, rahasia sesungguhnya adalah saling mendekati dalam hal-hal kecil setiap hari. Kedekatan yang tidak hanya berdekatan fisik, tetapi juga psikis dan sosial.

d. Terimalah Pengaruh dari Pasangan

Sebagai seorang pasangan, suami-istri harus saling mempengaruhi. Mau mendengarkan apa yang disampaikan pasangan, sehingga akan muncul rasa bahagia. Kemampuan untuk mendengarkan dan bekerjasama dengan pasangan akan memberikan rasa aman. Sebaliknya pasangan tidak diperkenankan melakukan tindakan yang menghina, mengevaluasi, mendiskreditkan, acuh tak acuh terhadap pasangannya, karena akan menimbulkan rasa sakit dan tidak aman. Jika hal itu dibiarkan akan menyebabkan disharmonisasi dalam keluarga.

e. Pecahkan Masalah dengan Bijaksana

Dalam keluarga bahagia bukan berarti tidak ada masalah, hanya saja masalah bisa diatur dan dikelola dengan baik oleh setiap pasangan. Ada cara untuk memecahkan masalah sehingga bisa dikenali sebagai sebuah masalah, seperti: mengeluh tetapi jangan menyalahkan,

buatlah pernyataan yang diawali dengan “saya” daripada “kamu”, uraikan apa yang terjadi, jangan menilai atau menghakimi, bersikap jelas, bersikap sopan, bersikap menghargai, jangan menimbun masalah.<sup>50</sup>

### **C. Indikator Sakinah Mawaddah Wa Rahmah**

Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai kementerian yang bertanggungjawab atas pembinaan perkawinan dan keluarga juga mempunyai kriteria dan tolak ukur Keluarga Sakinah. Keduanya tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Di dalamnya tertuang lima tingkatan keluarga sakinah, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga Pra Sakinah yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (kebutuhan pokok) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakt fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Tolak ukurnya:

- a. Keluarga yang dibentuk melalui perkawinan yang tidak sah.
- b. Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Tidak memiliki dasar keimanan.
- d. Tidak melakukan shalat wajib.

---

<sup>50</sup> Enung Asmaya, “Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”, *Komunika* Vol 6 No. 1/Januari-Juni 2012, 6.

- e. Tidak mengeluarkan zakat fitrah.
  - f. Tidak menjalankan puasa wajib.
  - g. Tidak tamat SD, dan tidak dapat baca tulis.
  - h. Termasuk kategori fakir dan atau miskin.
  - i. Berbuat asusila.
  - j. Terlibat perkara-perkara kriminal.
2. Keluarga Sakinah I yaitu keluarga-keluarga yang dibangun di atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

Tolak ukurnya:

- a. Perkawinan sesuai dengan peraturan syariat dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.
- b. Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain, sebagai bukti perkawinan yang sah.
- c. Mempunyai perangkat shalat, sebagai bukti melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan.
- d. Terpenuhi kebutuhan makanan pokok, sebagai tanda bukan tergolong fakir dan miskin.
- e. Masih sering meninggalkan shalat.
- f. Jika sakit sering pergi ke dukun.

- g. Percaya terhadap takhayul.
  - h. Tidak datang di pengajian atau majelis taklim.
  - i. Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD.
3. Keluarga Sakinah II yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan selain telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, infaq, zakat, amal jariyah menabung dan sebagainya.

Tolak ukurnya:

- a. Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu.
- b. Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa menabung.
- c. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SLTP.
- d. Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana.
- e. Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan.
- f. Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna.
- g. Tidak terlibat perkara criminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.

4. Keluarga Sakinah III yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya tetapi belum mampu menjadi suri-tauladan bagi lingkungannya.

Tolak ukurnya:

- a. Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun dalam keluarga.
  - b. Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.
  - c. Aktif memberikan dorongan dan motifasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya.
  - d. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMA ke atas.
  - e. Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkat
  - f. Meningkatkan pengeluaran qurban.
  - g. Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Keluarga Sakinah III Plus yaitu yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

Tolak ukurnya:

- a. Keluarga yang telah melaksanakan ibadah haji dan dapat memenuhi kriteria haji yang mabrur.

- b. Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya.
- c. Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariyah, wakaf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama.
- e. Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama.
- f. Rata-rata anggota keluarga memiliki ijazah sarjana.
- g. Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya.
- h. Tumbuh berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya.
- i. Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Abid Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah* ., 16.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai “*Pemahaman Masyarakat Tentang Konsep Mawaddah Wa Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah*” merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>52</sup>

Dengan demikian, peneliti memperoleh data yang diperlukan dengan cara langsung terjun ke lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, dalam hal ini penyusun melakukan penelitian terhadap masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang terdiri atas satu variabel atau lebih dari satu

---

<sup>52</sup>Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 95.

variabel. Namun, variabel tidak saling bersinggungan sehingga disebut penelitian bersifat deskriptif.<sup>53</sup>

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan data yang diperoleh seperti hasil wawancara, hasil dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan.<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sifat penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Artinya dari penelitian yang akan dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul penulis segera melakukan analisis data dengan cara membandingkan kasus yang terjadi dilapangan dengan ketentuan-ketentuan didalam teori.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>55</sup> Penelitian peneliti adalah penelitian lapangan. Maka peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber dat primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara dan dokumentasi yang kemudian diolah oleh peneliti.

---

<sup>53</sup> Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 11.

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2007), 68.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

Sumber data primer berasal dari data langsung dilapangan yaitu di Desa Sidodadi, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, 2 orang Pemuka Agama, 3 orang Pemuka Masyarakat dan 3 orang masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.<sup>56</sup>

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni yang berkaitan dengan konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah. Yaitu berupa buku-buku dan jurnal diantaranya Abid Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah*, Eka Prasetiawati, “Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir”, Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqih Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*, Fathi Muhammad Ath-Tharir, *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan Dalam Pernikahan*, Sobri Mersi

---

<sup>56</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 106.

Al-Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, Muslim Arma, “Keluarga Sakinah Berwawasan Gender”.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>57</sup>

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara diperoleh dari masyarakat yang ada di Desa Sidodadi, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun beberapa teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Teknik Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung.

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara bertemu langsung dengan narasumber yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yang bernama Ahmad Yusup Riadi sebagai Kepala Desa, Heri Saputra sebagai Sekretaris Desa, Susi Karneli M.H Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, Muhammad Aji Masaid dan Sadiharjo sebagai Pemuka Agama, Mjiyanto, Sukirno dan Ngadiyono sebagai Pemuka Masyarakat, Arum Yulianti, Eka Lestari dan Nanik Saputri sebagai masyarakat.

## 2. Dokumentasi

Penggumpulan data menggunakan studi dokumentasi yaitu mencari data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku dan dokumen lainnya.<sup>58</sup>

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan topik penelitian, yaitu membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan mawaddah dan rahmah beserta pembentukan keluarga sakinah.

## D. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan.<sup>59</sup> Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisa dengan menggunakan

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

<sup>59</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 105.

teknik analisis induktif. Teknik analisis induktif adalah analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dari menghasilkan pengertian umum. Analisa data induktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>60</sup>

Dengan demikian, berdasarkan identifikasi permasalahan pemahaman masyarakat tentang konsep mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah, peneliti menggali informasi yang relevan dengan permasalahan tersebut, kemudian menganalisa data berdasarkan relevansinya yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang pemahaman masyarakat tentang mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah.

---

<sup>60</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 36.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah**

Berdirinya Kampung Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah sebelum tahun 1927 yang dirintis oleh Bapak H. Saleh, pada saat itu Bumi Ratu masih menginduk pada Kampung Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan sebagian masih hutan.

Kemudian pada tahun 1960 kampung Bumi Ratu terbagi menjadi 7 dusun/desa dan diantaranya yaitu dusun I Bumi Ratu, dusun II Kebagusan, dusun III Bumi Mulya, dusun IV Bumi Agung, dusun V Sidodadi, dusun VI Pagi Hayu, dusun VII Bumi Arum.

Bapak H. Saleh menjabat Kepala Kampung pertama dikampung Bumi Ratu dari tahun 1932-1940. Selanjutnya kepala kampung periode 1941-1955 dijabat Bapak A. Hamid (St. Nyawo Mergo). Kemudian pemilihan kepala kampung tahun 1965 dimenangkan oleh Bapak Harun (Pn. Rajo Adat) yang menjabat sampai tahun 1961. Selanjutnya pemilihan kepala kampung tahun 1962 dimenangkan oleh Bapak Wahab (Penutup) yang menjabat sampai tahun 1963. Selanjutnya pemilihan kepala kampung

tahun 1964 dimenangkan oleh Bapak Abdullah (Juragan St) sampai tahun 1966. Selanjutnya pemilihan kepala kampung tahun 1967 dimenangkan oleh Bapak Azis (Pn. Siraman Gunung) sampai tahun 1979.

Selanjutnya pemilihan kepala kampung tahun 1980 dimenangkan oleh Bapak Yusuf (St. Penutup) sampai tahun 1989. Selanjutnya pemilihan kepala kampung tahun 1990 dimenangkan oleh Bapak Bukhari Safuan (Sip St) sampai tahun 2006. Kemudian pemilihan kampung tahun 2007 dimenangkan oleh Bapak Hasib Abrori (Penata St) sampai tahun 1979.

Pemilihan kepala kampung tahun 2011 dimenangkan oleh Bapak Heri Saputra (Pn. Puset Adat), dan menjadi kepala kampung sampai dengan tahun 2017. Kemudian pemilihan kepala kampung tahun 2018 dimenangkan oleh Bapak Ahmad Yusup Riadi (Suttan Seranggonato), dan menjadi kepala kampung sampai dengan saat ini.<sup>61</sup>

## 2. Letak Geografis Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

Luas wilayah Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yaitu 15,32 km<sup>2</sup>. Desa Sidodadi terletak di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Desa Sidodadi merupakan Desa yang subur, terletak di Kabupaten Lampung Tengah, batas wilayah Desa Sidodadi di sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulusari, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kebagusan, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Tulung Kakan.

---

<sup>61</sup> Pemerintah Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Buku Profil Kampung Bumi Ratu.

Orbitrasi (Jarak dari pusat pemerintahan) yaitu sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 2 km
  - b. Jarak dari pusat pemerintahan kota : 15 km
  - c. Jarak dari pusat pemerintahan kota/ibu kota kabupaten : 12 km
  - d. Jarak dari pusat pemerintahan ibu kota provinsi : 45 km
3. Jumlah Penduduk Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

Penduduk Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah mayoritas bersuku jawa. Jumlah penduduk Desa Sidodadi setiap tahunnya selalu bertambah, hal ini terjadi karena angka kelahiran lebih banyak dibandingkan angka kematian pada setiap tahunnya.

Adapun jumlah penduduk Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	548 jiwa
2	Perempuan	495 jiwa
Jumlah		1043 jiwa

Sumber : Buku Profil Kampung Bumi Ratu.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Pemerintah Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Buku Profil Kampung Bumi Ratu.

Tabel 1.2

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1034 jiwa
2	Kristen	9 jiwa
Jumlah		1043 jiwa

Tabel 1.3

## Jumlah Penduduk yang Sudah Menikah dan yang Belum Menikah

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk yang Sudah Menikah	Jumlah Penduduk yang Belum Menikah
1	Laki-laki	256 jiwa	292 jiwa
2	Perempuan	240 jiwa	255 jiwa
Jumlah		496 jiwa	547 jiwa

Tabel 1.4

## Jumlah Penduduk yang Sudah Bercerai

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	12 orang	39 orang
2	Perempuan	27 orang	

Sumber : Buku Profil Kampung Bumi Ratu.<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Pemerintah Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Buku Profil Kampung Bumi Ratu.

#### 4. Keadaan Sosial Keagamaan dan Ekonomi Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

Masyarakat Desa Sidodadi mayoritas beragama Islam, selain agama Islam ada juga yang beragama kristen. Meskipun masyarakatnya tidak semua beragama Islam tetapi pergaulan dan sosialisasi yang terjadi di Desa Sidodadi penuh dengan sikap toleransi, saling menghargai, tidak menjatuhkan, saling menghormati dan bahkan saling membantu satu sama lain.

Meskipun tidak semua penduduk Desa Sidodadi beragama Islam tetapi masyarakatnya saling menghormati status agama mereka masing-masing dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain, bahkan mereka saling membantu dalam hal gotong royong untuk membangun desa mereka. Sosial keagamaan muslim di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah tergolong cukup tinggi hal ini ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian ibu-ibu rutin setiap hari jumat.

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah sangat beragam mulai dari wiraswasta, buruh tani, pertanian, peternakan dan perdagangan. Tetapi mayoritas masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah bermata pencaharian sebagai petani.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Pemerintah Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Buku Profil Kampung Bumi Ratu.

## **B. Pemahaman Masyarakat Tentang Konsep Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah**

Tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar *mawaddah*, dan *rahmah*, saling mencintai antara suami dan istri. Selain itu juga untuk mendapatkan dan melangsungkan keturunan, membangun rumah tangga untuk membentuk keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.<sup>65</sup>

Untuk membentuk keluarga sakinah maka harus memahami terlebih dahulu konsep mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah. Di sini penulis ingin mengetahui pemahaman masyarakat tentang konsep mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah. Dalam hal ini penulis memasukan 11 orang sebagai responden yaitu Ahmad Yusup Riadi sebagai Kepala Desa, Heri Saputra sebagai Sekretaris Desa, Susi Karneli M.H sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, Muhammad Aji Masaid dan Sadiharjo sebagai Pemuka Agama, Mjiyanto, Sukirno dan Ngadiyono sebagai Pemuka Masyarakat, Arum Yulianti, Eka Lestari dan Nanik Saputri sebagai masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arum Yulianti menjelaskan bahwa pengertian mawaddah adalah cinta kasih antara suami dan istri kemudian memahami pengertian rahmah adalah kasih sayang yang sudah

---

<sup>65</sup> Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2003), 24.

diberikan dari Allah, sedangkan sakinah itu adalah kebahagiaan. Sedangkan keluarga sakinah itu adalah keluarga yang dibangun atas dasar cinta dan dapat mempertahankan agar keluarga selalu bahagia. Untuk menciptakan keluarga sakinah hal yang sudah dilakukan yaitu dengan cara saling mencintai dan menyayangi dalam keluarga, menerima dan saling melengkapi kelebihan dan kekurangan pasangan masing-masing dan ciri-ciri keluarga sakinah itu seperti mampu menciptakan kehidupan keluarga yang bahagia dan selalu rukun. Dalam membentuk keluarga sakinah faktor pendukungnya seperti adanya dukungan yang diberikan orang tua dan selalu menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap keluarga dan anak-anak, dan faktor penghambatnya adalah faktor ekonomi.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Eka Lestari menyatakan bahwa mawaddah adalah sebagai saling menyayangi terhadap pasangan masing-masing dan memahami rahmah adalah saling pengertian satu sama lain terhadap pasangan kita sedangkan memahami sakinah itu kesabaran. Kemudian menjelaskan bahwa keluarga sakinah adalah harus saling memahami agar keluarga selalu diliputi kebahagiaan dan keluarga sakinah itu seperti taat kepada ajaran Allah, ada waktu untuk berkumpul dengan keluarga, menjaga komunikasi dengan baik. Dalam pembentukan keluarga sakinah upaya yang telah dilakukan yaitu dengan cara rasa saling pengertian satu sama lain, menjaga komunikasi dengan baik, saling bercerita. Ciri-ciri keluarga

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Ibu Arum Yulianti, Masyarakat Desa Sidodadi, Pada Kamis Tanggal 5 September 2019 Pukul 09.30 WIB.

sakinah yaitu seperti selalu rukun dalam keluarga sedangkan faktor pendukung dalam membentuk keluarga sakinah yaitu selalu bersyukur kepada Allah atas apa yang sudah diberikan dan faktor penghambatnya yaitu faktor perkembangan zaman maka harus menjaga pergaulan anak-anak dengan baik kalau tidak maka anak-anak bisa salah pergaulan.<sup>67</sup>

Wawancara dengan Ibu Nanik Saputri menerangkan bahwa mawaddah itu sebagai rasa cinta, rahmah adalah kerukunan dalam keluarga dan sakinah kebahagiaan, sedangkan keluarga sakinah adalah kehidupan rumah tangga yang diliputi dengan ketentraman dan kebahagiaan mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan saling menghargai satu sama lain. Upaya yang sudah dilakukan agar bisa membentuk keluarga sakinah yaitu dengan cara tidak mengungkit masa lalu yang bisa menyebabkan pertengkaran, saling memahami dalam keluarga, menurunkan ego untuk meminta maaf apabila terjadi pertengkaran. Ciri-ciri keluarga sakinah itu seperti tidak sering terjadi pertengkaran dalam keluarga. Dalam membentuk keluarga sakinah faktor pendukungnya seperti selalu memahami satu sama lain dalam keluarga sedangkan faktor penghambanya yaitu faktor ekonomi.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susi Karneli M.H menjelaskan bahwa mawaddah itu cinta secara islami, rahmah adalah kasih sayang dan sakinah adalah tenang. Sedangkan keluarga sakinah yaitu mampu menerima kelebihan dan kekurangan pasangan, saling melengkapi dan saling

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Ibu Eka Lestari, Masyarakat Desa Sidodadi, Pada Tanggal 5 September 2019 Pukul 10.00 WIB.

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Ibu Nanik Saputri, Masyarakat Desa Sidodadi, Pada Tanggal 5 September 2019 Pukul 11.00 WIB.

memahami serta mampu menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. Upaya yang telah dilakukan untuk masyarakat agar bisa membentuk keluarga sakinah yaitu dengan mengadakan kursus calon pengantin (suscatin) kepada calon pengantin pria dan wanita. Dalam suscatin akan diberikan bekal pranikah dengan berbagai pengetahuan seperti tata cara dan prosedur perkawinan, akidah, hak dan kewajiban sebagai suami istri, kesehatan reproduksi, manajemen keluarga, bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam keluarga dan lain-lain. Tujuan diadakannya suscatin adalah bisa membentuk rumah tangga dengan dasar Islam, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga sehingga bisa terbentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah, serta untuk mengurangi angka perselisihan, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Kemudian ciri-ciri keluarga sakinah itu seperti menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, saling mengharagai dan menerima kelebihan dan kekurangan pasangan serta mampu memecahkan masalah dengan baik. Dalam upaya membentuk keluarga sakinah faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari orang tua dan keluarga kemudian faktor penghambat yang biasanya dialami oleh masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah yaitu kurangnya pemahaman agama.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Aji Masaid menjelaskan mawaddah itu adanya kebahagiaan dalam keluarga, rahmah adalah ketentraman dan kerukunan dalam keluarga, sedangkan sakinah itu

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Ibu Susi Karneli M.H, Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, Pada Tanggal 7 Oktober 2019 Pukul 10.45 WIB.

ketenangan yang ada dalam keluarga, kemudian pengertian keluarga sakinah itu adalah rumah tangga yang tentram, mampu menyelesaikan masalah dengan saling memahami kekurangan dan kelebihan pasangan. Dan selama ini upaya yang sudah dilakukan agar bisa membentuk keluarga sakinah yaitu dengan cara saling melengkapi satu sama lain, meminta maaf apabila salah, tidak egois. Ciri-ciri keluarga sakinah itu seperti hidup rukun dan bahagia. Dalam upaya membentuk keluarga sakinah faktor pendukungnya yaitu selalu menerima kekurangan dan kelebihan pasangan sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor ekonomi.<sup>70</sup>

Wawancara dengan Bapak Sadiharjo menyatakan mawaddah itu rasa kasih sayang antara pasangan, rahmah itu kebahagiaan sedangkan sakinah itu kenyamanan dalam keluarga. Sedangkan keluarga sakinah adalah keluarga yang diliputi dengan kasih sayang dan kebahagiaan, mampu memenuhi hak dan kewajiban suami istri dengan baik, menuntun dan membimbing keluarga. Selama ini upaya yang sudah dilakukan agar bisa membentuk keluarga sakinah yaitu dengan cara saling memahami perbedaan di dalam keluarga, saling pengertian, menjaga komunikasi. Kemudian ciri-ciri keluarga sakinah itu mampu membimbing dan menuntun untuk menciptakan keluarga yang bahagia. Dalam upaya membentuk keluarga sakinah faktor pendukungnya seperti saling menghargai antara satu sama lain dalam keluarga faktor penghambatnya yaitu faktor pergaulan yang semakin bebas.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Aji Masaid, Pemuka Agama Desa Sidodadi, Pada Tanggal 5 September 2019. Pukul 16.00 WIB.

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Bapak Sadiharjo, Pemuka Agama Desa Sidodadi, Pada Tanggal 5 September 2019 Pukul 16.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Mujiyanto menjelaskan bahwa pengertian mawaddah yaitu sabar lahir dan batin, rahmah itu ketentraman yang ada dalam keluarga kemudian sakinah itu bisa membuat keluarga bahagia. Sedangkan keluarga sakinah itu keluarga yang diliputi dengan cinta. Upaya yang telah dilakukan agar bisa membentuk keluarga sakinah adalah dengan cara membudayakan keterbukaan dalam keluarga dan tidak egois, apabila ada masalah dalam keluarga harus ada yang mengalah untuk meminta maaf. Kemudian ciri-ciri keluarga sakinah yaitu mampu menciptakan keluarga yang bahagia dan tentram. Sedangkan dalam upaya membentuk keluarga sakinah faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari anggota keluarga dan faktor penghambatnya itu faktor ekonomi.<sup>72</sup>

Wawancara dengan Bapak Sukirno menjelaskan bahwa mawaddah itu kenyamanan, rahmah itu kerukunan sedangkan sakinah itu sebagai kesabaran dan keluarga sakinah itu adalah apabila dalam keluarga ada masalah maka salah satu dari pasangan harus menghilangkan egonya untuk meminta maaf agar masalah bisa segera selesai agar tidak berkepanjangan dan selalu berkomunikasi dengan baik. Upaya yang sudah dilakukan untuk membentuk keluarga sakinah yaitu tidak egois dan selalu berusaha membuat keluarga bahagia. Kemudian ciri-ciri keluarga sakinah itu mampu menciptakan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Sedangkan dalam upaya membentuk keluarga sakinah faktor pendukungnya selalu memahami,

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Bapak Mujiyanto, Pemuka Masyarakat Desa Sidodadi, Pada Tanggal 5 September 2019 Pukul 17.00 WIB.

menghargai dan tidak egois satu sama lain dalam keluarga dan faktor penghambatnya yaitu pergaulan yang semakin bebas.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ngadiyono menjelaskan bahwa mawaddah itu kebahagiaan, rahmah itu cinta dan sakinah itu kenyamanan dalam keluarga. Sedangkan keluarga sakinah itu keluarga yang saling memahami satu sama lain saling melengkapi kelebihan dan kekurangan pasangan masing-masing. Upaya yang telah dilakukan dalam membentuk keluarga sakinah yaitu menerima kelebihan dan kekurangan pasangan dan saling melengkapi dan membudayakan keterbukaan dalam keluarga. Kemudian ciri-ciri keluarga sakinah itu mampu menciptakan keluarga yang rukun dan damai. Sedangkan dalam upaya membentuk keluarga sakinah faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari orang tua dan keluarga dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi yang baik antar anggota keluarga.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yusup Riadi menjelaskan bahwa selama ini belum ada upaya yang sudah dilakukan untuk masyarakat Desa Sidodadi agar bisa membentuk keluarga sakinah mawaddah dan rahmah. Baik berupa adanya bimbingan khusus atau bentuk lainnya selama ini belum pernah dilakukan. Kemudian jumlah masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yang sudah menikah yaitu 496 orang dan yang sudah bercerai 39 orang. Penyebab perceraianya yaitu

---

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Bapak Sukirno, Pemuka Masyarakat Desa Sidodadi, Pada Tanggal 6 September 2019 Pukul 11.00 WIB.

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Bapak Ngadiyono, Pemuka Masyarakat Desa Sidodadi, Pada Tanggal 6 September 2019 Pukul 13.00 WIB.

akibat ekonomi, pertengkaran, perselisihan yang terjadi terus menerus mungkin perselisihannya bisa terjadi karena masyarakat belum bisa menerima kelebihan dan kekurangan antara pasangan dan tidak adanya rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga, tidak adanya komunikasi yang baik antar keluarga dan bahkan masih saling egois.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri Saputra menjelaskan bahwa selama ini belum ada upaya yang telah dilakukan untuk masyarakat Desa Sidodadi agar bisa membentuk keluarga sakinah mawaddah dan rahmah. Kemudian jumlah masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yang sudah menikah yaitu sebanyak 496 orang dan yang sudah bercerai 39 orang. Penyebab perceraianya adalah pertengkaran terus menerus, ekonomi, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, kesalahpahaman dan peselisihan, bisa terjadinya kesalahpahaman dan perselisihan dalam keluarga mungkin terjadi karena belum bisa menjalankan hak dan kewajiban sebagai suami istri dalam keluarga dengan baik, tidak adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kurangnya waktu berkumpul untuk saling bercerita antara satu sama lain, belum bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan apabila terjadi permasalahan dalam keluarga tidak mau menghilangkan ego untuk meminta maaf dahulu apabila telah berbuat salah.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Bapak Ahmad Yusup Riadi, Kepala Desa Sidodadi, Pada Tanggal 6 September 2019 Pukul 09.30 WIB.

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Bapak Heri Saputra, Sekretaris Desa Sidodadi, Pada Tanggal 6 September 2019 Pukul 10.00 WIB.

### **C. Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Konsep Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah**

Perkawinan adalah akad yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara seorang pria dan seorang wanita untuk sama-sama mengikat diri, bersama dan saling kasih mengasihi demi kebaikan keduanya dan anak-anak mereka.<sup>77</sup>

Tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar *mawaddah*, dan *rahmah*, saling mencintai antara suami dan istri. Selain itu juga untuk mendapatkan dan melangsungkan keturunan, membangun rumah tangga untuk membentuk keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.<sup>78</sup>

Selain itu dalam membentuk keluarga sakinah antara suami dan istri harus menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, pondasi keluarga dibangun atas nilai-nilai akidah dan tauhid, ibadah yang diiringi oleh keikhlasan, dan akhlak yang baik, harus ada rasa saling menghormati, saling menghargai, saling menerima, melengkapi dan menutupi atas kekurangan dan kelebihan masing-masing dan juga diperlukan dukungan dari semua anggota keluarga berupa kesadaran penuh, menjalankan hak dan kewajiban sebagai suami istri dengan baik, menjaga komunikasi dengan baik, mempunyai waktu untuk bersama keluarga dan membudayakan musyawarah dan keterbukaan dalam keluarga.

---

<sup>77</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 57.

<sup>78</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat.*, 24.

Rasa cinta dan kasih sayang juga hal penting yang harus ada dalam keluarga, apabila rasa cinta dan kasih sayang sudah tidak ada lagi dalam keluarga maka akan memunculkan rasa benci dan akan mengakibatkan terjadinya perselisihan dan permusuhan dalam keluarga. Oleh karena itu rasa cinta dan kasih sayang harus ada dalam menciptakan keluarga sakinah, tidak hanya pada awal pernikahan saja tetapi rasa cinta dan kasih sayang harus terus ada sampai masa tua dan sampai ajal menjemput.

Apabila dalam membentuk keluarga sakinah tidak menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, tidak ada rasa cinta, kasih sayang, tidak bisa menerima kelebihan dan kekurangan pasangan, tidak saling melengkapi kelebihan dan kekurangan pasangan, tidak adanya komunikasi dengan baik antar keluarga maka akan terjadi permasalahan yang dihadapi dalam keluarga, maka dari itu dalam membentuk keluarga sakinah harus ada rasa cinta dan kasih sayang selain itu juga sangat penting memahami pengertian mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah.

Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah beragam dalam memahami arti mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah juga berbeda-beda. Kemudian ciri-ciri keluarga sakinah menurut masyarakat juga berbeda-beda, begitu pula dengan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah juga berbeda-beda.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Arum Yulianti dan Ibu Nanik Saputri bahwa mawaddah adalah cinta, Ibu Eka Lestari menyatakan bahwa mawaddah itu saling menyayangi terhadap pasangan, Ibu Susi Karneli M.H menjelaskan bahwa mawaddah itu cinta secara islami, Bapak Sadiharjo menyatakan bahwa mawaddah yaitu kasih sayang, Bapak Mujiyanto menjelaskan bahwa mawaddah itu sabar lahir dan batin, Bapak Sukirno memahami mawaddah sebagai ketenangan. Sedangkan Bapak Ngadiyono dan Bapak Muhammad Aji Masaid menjelaskan bahwa mawaddah itu kebahagiaan.

Arti rahmah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Arum Yulianti dan Ibu Susi Karneli M.H adalah kasih sayang, Ibu Eka Lestari menjelaskan bahwa rahmah adalah saling pengertian satu sama lain terhadap pasangan kita, Ibu Nanik Saputri, Bapak Muhammad Aji Masaid dan Bapak Sukirno menerangkan bahwa rahmah itu kerukunan, Bapak Sadiharjo menjelaskan rahmah itu kebahagiaan, rahmah menurut Bapak Mujiyanto yaitu ketentraman sedangkan Bapak Ngadiyono memahami arti rahmah itu cinta.

Sedangkan sakinah menurut Ibu Arum Yulianti, Ibu Nanik Saputri dan Bapak Mujiyanto itu adalah kebahagiaan, Bapak Muhammad Aji Masaid dan Ibu Susi Karneli M.H menjelaskan bahwa sakinah itu ketenangan, Ibu Eka Lestari dan Bapak Sukirno menjelaskan bahwa sakinah itu kesabaran, Bapak Sadiharjo dan Bapak Ngadiyono menyatakan sakinah itu kenyamanan dalam keluarga.

Masyarakat juga beragam dalam memahami pengertian keluarga sakinah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Arum Yulianti dan Bapak Mujiyanto bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas dasar cinta dan dapat mempertahankan agar keluarga selalu bahagia, Ibu Eka Lestari dan Bapak Ngadiyono menjelaskan bahwa keluarga sakinah itu harus saling memahami agar keluarga selalu diliputi kebahagiaan, Ibu Susi Karneli M.H menjelaskan bahwa keluarga sakinah yaitu mampu menerima kelebihan dan kekurangan pasangan, saling melengkapi dan saling memahami serta mampu menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. Ibu Nanik Saputri Bapak Muhammad Aji Masaid dan Bapak Sukirno menjelaskan bahwa keluarga sakinah adalah kehidupan rumah tangga yang diliputi dengan ketentraman dan kebahagiaan mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan selalu berkomunikasi dengan baik, keluarga sakinah menurut Bapak Sadiharjo yaitu keluarga yang diliputi dengan kasih sayang dan kebahagiaan, mampu memenuhi hak dan kewajiban suami istri dengan baik, menuntun dan membimbing keluarga,

Upaya yang sudah Ibu Arum Yulianti dan Bapak Ngadiyono lakukan untuk membentuk keluarga sakinah yaitu dengan cara saling mencintai dan menyayangi dalam keluarga, menerima dan saling melengkapi kelebihan dan kekurangan pasangan masing-masing, upaya yang dilakukan oleh Ibu Eka Lestari dan Bapak Sadiharjo yaitu saling pengertian satu sama lain, menjaga komunikasi dengan baik, saling bercerita, yang sudah Ibu Nanik Saputri, Bapak Muhammad Aji Masaid, Bapak Mujiyanto dan Bapak Sukirno lakukan

agar bisa membentuk keluarga sakinah yaitu dengan cara tidak mengungkit masa lalu yang bisa menyebabkan pertengkaran dan menurunkan ego untuk meminta maaf apabila terjadi pertengkaran. Upaya yang telah dilakukan oleh Ibu Susi Karneli M.H sebagai Penyuluh Agama KUA Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah agar masyarakat bisa membentuk keluarga sakinah yaitu dengan cara mengadakan kursus calon pengantin (suscatin) kepada calon pengantin pria dan wanita. Sedangkan perangkat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah tidak ada upaya secara khusus yang telah dilakukan untuk masyarakat agar bisa membentuk keluarga sakinah

Ciri-ciri keluarga sakinah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Arum Yulianti, Bapak Muhammad Aji Masaid, Bapak Sadiharjo, Bapak Mujiyanto dan Bapak Sukirno itu seperti mampu menciptakan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera, ciri-ciri keluarga sakinah menurut Ibu Susi Karneli M.H yaitu seperti menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, saling mengharagai dan menerima kelebihan dan kekurangan pasangan serta mampu memecahkan masalah dengan baik menurut Ibu Eka Lestari dan Bapak Ngadiyono ciri-ciri keluarga sakinah itu selalu rukun dalam keluarga, menurut Ibu Nanik Saputri ciri-ciri keluarga sakinah adalah tidak sering terjadi pertengkaran dalam keluarga.

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang masyarakat alami. Faktor pendukung menurut Ibu Arum Yulianti, Ibu Susi Karneli M.H, Bapak Mujiyanto dan Bapak

Ngadiyono itu seperti adanya dukungan dari orang tua, dukungan dari anggota keluarga, selalu menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap keluarga dan anak-anak, faktor pendukung menurut Ibu Eka Lestari yaitu selalu bersyukur kepada Allah atas apa yang sudah diberikan, Ibu Nanik Saputri, Bapak Muhammad Aji Masaid, Bapak Sadiharjo dan Bapak Sukirno mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah selalu memahami, menghargai dan tidak egois satu sama lain dalam keluarga.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami Ibu Arum Yulianti, Ibu Nanik Saputri, Bapak Muhammad Aji Masaid dan Bapak Mujiyanto adalah faktor ekonomi, menurut Ibu Susi Karneli M.H faktor penghambat yang biasanya dialami oleh masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah yaitu kurangnya pemahaman agama, faktor penghambat yang dialami Ibu Eka Lestari, Bapak Sadiharjo dan Bapak Sukirno adalah perkembangan zaman dan pergaulan yang semakin bebas, sedangkan faktor penghambat yang dialami Bapak Ngadiyono yaitu kurangnya komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Berdasarkan pemahaman masyarakat yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah mayoritas masyarakat belum memahami konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah dengan baik.

Sebagaimana makna asal kata *mawaddah* mengandung arti kelapangan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk.<sup>79</sup> Dari segi bahasa, dapat diterjemahkan sebagai cinta. Istilah ini bermakna bahwa orang yang memiliki cinta di hatinya akan lapang dadanya, penuh harapan, dan jiwanya akan selalu berusaha menjauhkan diri dari keinginan buruk atau jahat. Ia akan senantiasa menjaga cinta baik di kala senang maupun susah atau sedih.<sup>80</sup> *Rahmatan* yang diartikan kasih sayang. Kasih sayang lebih mendalam dari cinta. Bertambah mereka tua bertambah mendalam *rahmatan* kedua belah pihak. Apalagi bila melihat anak-anak dan cucu-cucu sudah besar-besar dan sudah dewasa.<sup>81</sup> Sakinah adalah tenang dan damai, selalu diliputi kebahagiaan dan kesejahteraan sepanjang hidup mereka.<sup>82</sup> Sedangkan keluarga sakinah yang dikehendaki fitrah manusia dan agama ialah terwujudnya suasana keluarga yang satu tujuan, selalu dapat berkumpul dengan baik, rukun dan akrab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana itu, terciptalah perasaan yang sama-sama senang dan keinginan untuk meredakan emosi yang negatif sehingga kehidupan keluarga membawa kebaikan bagi semua anggota keluarga yang berdampak ketenangan bagi lingkungannya, sehingga dapat tercipta suasana (damai dan sejahtera) dan aman di tengah masyarakat.<sup>83</sup>

---

<sup>79</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 35.

<sup>80</sup> Abid Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), 11.

<sup>81</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), 5503.

<sup>82</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid VII* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 478.

<sup>83</sup> Juhaya S. Pradja, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 19.

Upaya yang seharusnya dilakukan dalam membentuk keluarga sakinah yaitu membudayakan musyawarah dalam rumah, saling pengertian dalam keluarga, membudayakan keterbukaan dalam keluarga, memahami perbedaan dalam keluarga, saling menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing dan saling melengkapinya, dan tidak mengungkit masa lalu yang kelam.<sup>84</sup>

Ciri-ciri keluarga sakinah itu seperti saling cinta dan kasih sayang, supaya suami senang dan tenang, kewajiban istri berusaha menenangkan suami, saling mencintai, saling menyayangi.<sup>85</sup> Ciri lain keluarga sakinah yaitu kehidupan keberagamaan dalam keluarga, taat kepada ajaran Allah, taat kepada Allah dan Rasulullah dan cinta kepada Rasulullah. Dari segi ibadah mampu melaksanakan yang wajib seperti shalat lima waktu, puasa, zakat, dan sebagainya. Demikian ibadah sunah seperti shalat duha, puasa Senin Kamis, dan sebagainya. Dari segi pengetahuan agama, memiliki semangat untuk mempelajari, memahami, dan memperdalam ajaran Islam, mempunyai waktu untuk bersama, mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga, saling menghargai satu dengan yang lain, masing-masing merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok, bila terjadi suatu masalah dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif.<sup>86</sup>

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah faktor pendukungnya yaitu dilandasi oleh *mawaddah* dan *rahmah*, hubungan saling membutuhkan satu sama lain, suami istri dalam bergaul memperhatikan yang secara wajar

---

<sup>84</sup> Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga* (Jakarta: Amzah, 2012), 65.

<sup>85</sup> Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 27.

<sup>86</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling.*, 104.

dianggap patut (ma'ruf), memiliki kecenderungan pada agama, suami istri yang setia, anak-anak yang berbakti, lingkungan sosial yang sehat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu aqidah yang keliru atau sesat yang dapat mengancam fungsi religious dalam keluarga, makanan yang tidak halal dan sehat, pergaulan yang tidak legal dan tidak sehat, kebodohan secara intelektual maupun sosial, akhlak yang rendah, dan jauh dari tuntunan agama.<sup>87</sup>

Berdasarkan hal tersebut masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah belum memahami arti mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah dengan baik.

Di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah juga masih ada masyarakat yang bercerai, mungkin itu terjadi karena masyarakat tidak memahami arti mawaddah wa rahmah dengan baik dan tidak bisa menerapkannya dalam keluarga, mungkin juga karena upaya yang masyarakat lakukan dalam membentuk keluarga sakinah belum maksimal.

Maka dari itu masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah masih perlu arahan, bimbingan dan bisa belajar lagi agar lebih memahami konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah dengan baik, tidak hanya harus memahami konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah dengan baik, tetapi juga masyarakat harus bisa menerapkannya dalam keluarga.

---

<sup>87</sup> Muslim Arma, "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender", *Muwazah* Vol 9 No.2/Desember 2017, 186.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data kepustakaan maupun data hasil penelitian lapangan yang dilakukan mengenai pemahaman masyarakat mengenai konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah belum memahami arti mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah dengan baik.
2. Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah masih perlu arahan, bimbingan dan bisa belajar lagi agar lebih memahami konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah dengan baik. Apabila masyarakat sudah memahami arti mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah dengan baik kemudian juga bisa menerapkannya dalam keluarga maka akan terbentuk keluarga sakinah. Apabila masyarakat sudah bisa membentuk keluarga sakinah maka bisa mengurangi perceraian di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Saran**

Setelah melihat pemahaman masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah tentang konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah, maka ada saran yang ingin penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah untuk belajar lagi dalam memahami arti mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah, tidak hanya untuk memahami arti mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah akan tetapi masyarakat juga bisa menerapkannya dalam keluarga.
2. Kepada Perangkat Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah agar memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat mengenai mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Amrullah, Abdulkarim Abdulmalik. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arma, Muslim. “Keluarga Sakinah Berwawasan Gender”, *Muwazah* Vol 9 No.2/Desember 2017.
- Asmaya, Enung. “Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”, *Komunika* Vol 6 No. 1/Januari-Juni 2012.
- Asy-Syahawi, Muhammad Majdi dan Al-Aththar Ahmad Azis. *Kado Pengantin Panduan Mewujudkan Keluarga Bahagia*. Solo: Pustaka Arafah, 2005.
- Ath-Tharir, Muhammad Fathi. *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan Dalam Pernikahan*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Al-Brigawi, Lathif Abdul. *Fiqih Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenanda Media Group, 2007.
- Chadijah, Siti. “Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam”, *Rausyan Fikr* Vol 14 No. 1/Maret 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid VII*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Al-Faqi, Mersi Sobri. *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*. Surabaya: Pustaka Yassir, 2011.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Ghozali, Rahman Abdul. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2003.
- Ismatulloh, A.M. “Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur’an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an Dan Tafsirnya)”, *Mazhib* Vol XIV No. 1/1 Juni 2015.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Machrus, Abid. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017.
- Prasetiawati, Eka. “Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir”, *Nizham* Vol 05 No. 02/02 Jul-Des 2017.
- Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Riyadi, Agus. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- S. Pradja, Juhaya. *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Taman, Muslich dan Farida Aniq. *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*. Cet. 1 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Thobibatussaadah. *Tafsir Ayat Hukum Keluarga*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- As-Subki, Yusuf Ali. *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARI'AH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lisna Andarwati      Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Al-Ahwal Al-Syakhsiiyah  
NPM : 1502030072      Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat 1/11/19	✓	Fee untuk di Munagasyaskan	

Dosen Pembimbing I,

Drs. H. M. Saleh, MA.  
NIP. 196501111993031001

Mahasiswa Ybs,

Lisna Andarwati  
NPM. 1502030072

## DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Muhammad Aji Masaid Masyarakat Desa Sidodadi



Wawancara Dengan Ibu Eka Lestari Masyarakat Desa Sidodadi



Pelaksanaan Munaqasyah

## RIWAYAT HIDUP



Lisna Andarwati dilahirkan di desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 09 Agustus 1997, anak ke dua dari pasangan Bapak Turut dan Ibu Sukasni.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 2 Bulusari dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban dan selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan di SMA Negeri 1 Trimurjo dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Syariah jurusan Akhwalus Syakhsiyyah dimulai pada semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016.

